

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan sumber daya manusia yang terus menerus berlangsung di segala tempat dan keadaan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap warga Negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan pada dasarnya tidak memberikan jaminan bahwa kehidupan akan bahagia, tetapi lewat pendidikanlah manusia dapat memahami cara menciptakan kebahagiaan hidup. Pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu ukuran kualitas hidup suatu bangsa. Karena itu, berdasarkan undang-undang tersebut di atas sebuah usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi masa depan pendidikan cemerlang, maka diwujudkan melalui program wajib belajar selama 12 tahun.¹

Metode atau model yang dipakai dalam proses pembelajaran memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Model pembelajaran adalah suatu strategi atau format yang digunakan untuk membimbing dan merencanakan proses belajar di dalam kelas.² Proses

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20, "Sistem Pendidikan Nasional", 2003.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51.

pembelajaran memerlukan perencanaan yang disebut model pembelajaran. Sukses dalam pembelajaran diukur oleh kemajuan belajar siswa, yaitu perubahan dalam perilaku dan pembentukan karakter melalui kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran PBL melibatkan penyajian masalah yang relevan dengan situasi sebenarnya untuk dipecahkan oleh siswa dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. PBL bertujuan untuk memperluas kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan pengetahuan dasar yang terkait dengan materi pelajaran. *Problem based learning* dapat dikembangkan untuk bisa merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi pembelajar mandiri.³ PBL adalah suatu metode pembelajaran yang inovatif yang memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan mengatasi sebuah masalah. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut dan mengembangkan keterampilan

³ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 202.

untuk menyelesaikan masalah. Dalam PBL, siswa diharapkan untuk mencari sebanyak mungkin informasi guna menyelesaikan masalah yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sopai, dari 19 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai KKM dan 9 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Guru memperlihatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Para siswa masih cenderung pasif dan enggan untuk bertanya pada guru apabila mereka masih belum memahami suatu hal, serta kurang berani untuk berbicara di depan orang lain.⁴ Maka, menurut penulis, model pembelajaran yang dipilih oleh suatu lembaga memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan kesuksesan proses belajar mengajar. Karena keefektifan pembelajaran sangat tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan.

Di dalam kelas, peran guru masih dianggap sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, sementara siswa terbiasa diam, mendengarkan, menulis catatan, dan menghafal. Tidak ada upaya dari guru untuk mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru belum optimal untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, siswa cenderung merasa enggan untuk mengeluarkan ide atau pendapat, takut untuk bertanya, dan menghindari mengerjakan PR. Kurangnya aktivitas belajar siswa memiliki dampak negatif pada hasil belajar mereka yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu model

⁴ Hasil Observasi di SMPN 2 Sopai Kelas VIII. Tanggal, 22 Oktober 2022

pembelajaran interaktif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sopai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAK kelas VIII di SMPN 2 Sopai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sopai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah Strategi Pembelajaran, Kurikulum PAK, Perencanaan Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Proposal Skripsi.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi setiap guru untuk mengembangkan model pembelajaran di dalam kelas, secara khusus berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi setiap guru untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar terutama dalam penggunaan model pembelajaran, dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memberikan partisipasi dalam kelas dengan baik.
- d. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, yaitu adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berharga untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

- c. Bagi Sekolah, yaitu sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori tentang model pembelajaran, model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar siswa, dan PAK.

Bab III merupakan metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi kondisi awal, penjelasan per siklus, analisis data dan pembahasan siklus.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.